

# PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Devi Puspa Ratna Kusuma Ningrum  
devipuspa.rkn@gmail.com  
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*Working capital is a capital which company uses for its operational activities. This kind of capital is categorized into current assets. Moreover, it consisted of cash, account receivables, supply and other current assets. Furthermore, working capital turnover is one of the ratios which used to measure or examine the effectiveness of companies' working capital during a certain period. Therefore, the research aimed to find out the effect of cash flow, account receivable flow and supply flow on profitability of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. Additionally, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 8 companies as the sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. In short, the research result concluded cash flow had a significant effect on profitability. Likewise, account receivables flow as well as supply flow had a significant effect on profitability.*

**Keywords:** cash flow, account receivable flow, supply flow, profitability

## ABSTRAK

Modal kerja merupakan modal yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja juga dapat dikategorikan sebagai aset lancar. Modal kerja sebagai aset lancar yaitu; kas, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015 hingga 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasar pertimbangan tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 sampel perusahaan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas.

## PENDAHULUAN

Di masa globalisasi ekonomi serta perdagangan bebas saat ini, pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman ialah perusahaan yang mempunyai kedudukan berarti dalam perekonomian di Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman menciptakan produk yang jadi kebutuhan pokok masyarakat. Pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia hadapi kenaikan yang cukup pesat sejalan dengan perkembangan tingkatan perekonomian di Indonesia. Dalam masa perekonomian semacam dikala ini, perusahaan dituntut memiliki energi saing yang kuat guna mempertahankan kelangsungan hidup serta mewujudkan tujuan perusahaan. Pihak manajemen dituntut untuk dapat mengkoordinasi pemakaian sumber energi yang dimiliki perusahaan secara efektif serta efisien, tidak hanya itu pula dituntut untuk dapat menciptakan keputusan-keputusan yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2013:196) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditujukan pada laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan antara lain yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya dan maksimal.

Tujuan didirikan perusahaan adalah memperoleh keuntungan maksimal. Salah satu cara mencapai tujuan perusahaan adalah memanfaatkan modal kerja yang tersedia. Untuk memperlancar kegiatan operasional tersebut, maka perusahaan di harapkan mampu memanfaatkan modal kerja yang tersedia secara efektif dan efisien. Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011).

Selama periode 2016 -2019 perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami berfluktuasi seperti tampak pada Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
Perhitungan *Return On Assets* Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2019

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets (ROA)</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	CEKA	0,07	0,18	0,07	0,09	0,15
2	DLTA	0,21	0,22	0,21	0,23	0,21
3	ICBP	0,11	0,13	0,11	0,15	0,14
4	INDF	0,04	0,04	0,06	0,06	0,07
5	MLBI	0,24	0,43	0,52	0,42	0,41
6	MYOR	0,11	0,11	0,1	0,1	0,11
7	ROTI	0,09	0,09	0,03	0,04	0,05
8	ULTJ	0,06	0,08	0,13	0,12	0,15
<b>Rata - rata</b>		0,12	0,16	0,15	0,15	0,16

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa pada profitabilitas yang diukur dengan memakai *return on assets* secara totalitas dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi, terdapat peningkatan serta penyusutan yang dapat dibuktikan dengan melihat rata-rata *return on assets*. Rata-rata *return on assets* tahun 2015 sebesar 12% naik, ditahun 2016 sebesar 16% dan turun ditahun 2017 sebesar 15%. Penyebabnya karena masih ada hasil *return on assets* yang tidak optimal disetiap perusahaan. Realitas ini menampilkan masih ada permasalahan tentang *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2015-2019, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi pemicu turunnya profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman. Salah satu aspek yang mempengaruhi naik turunnya tingkatan profitabilitas *return on assets* perusahaan diprediksi yaitu modal kerja. Perusahaan makanan dan minuman membutuhkan pengelolaan modal kerja secara efisien untuk dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:210) modal kerja ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Modal kerja digunakan sebagai dana untuk kegiatan operasional sehari-hari, terutama kegiatan jangka pendek. Kebutuhan operasional digunakan untuk melunasi hutang, rekening listrik, upah tenaga kerja, pembelian bahan baku dan pembayaran lainnya.

Modal kerja dalam jumlah yang besar juga dapat menjadi titik produktif jika tidak dikelola secara baik oleh perusahaan apalagi jika modal tersebut berasal dari hutang.

Terdapat beberapa metode yang berbeda untuk menentukan modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan, salah satunya tergantung pada jenis perusahaannya. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal dengan baik akan mengakibatkan peningkatan laba perusahaan, sedangkan investasi yang tidak tepat pada modal kerja akan mengakibatkan kerugian. Perputaran modal kerja melibatkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Menurut Kasmir (2013: 140), periode perputaran kas merupakan masa perputaran kas, mulai dari penyertaan kas hingga porsi modal kerja, hingga pengembalian kas menjadi kas sebagai bagian dari modal kerja yang paling likuid. Semakin tinggi perputaran kas maka kas yang disediakan perusahaan semakin efisien karena menghasilkan penjualan yang tinggi. Penjualan yang tinggi maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan tinggi sehingga menyebabkan profitabilitas juga tinggi. Beberapa fungsi perputaran kas yaitu untuk membayar tagihan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan dan mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2013:176) penjualan yang dilaksanakan secara kredit disebut piutang. Sehingga rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penghasilan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini untuk berputar dalam satu periode yaitu perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang membantu perusahaan memahami keberhasilan piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin tinggi pula keuntungannya. Jika penjualan perusahaan meningkat maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat. Hal ini terlihat dari pertumbuhan omzet perseroan. Penggunaan kebijakan kredit dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan juga tinggi.

Semakin lama periode penjualan kredit, semakin lambat laju arus kasnya. Ini karena perusahaan akan menggunakan lebih banyak kredit untuk penjualan jangka panjang, yang akan meningkatkan penjualan dan mempengaruhi profitabilitas. Pada saat yang sama, semakin pendek waktu untuk memberikan kebijakan penjualan kredit, semakin cepat perputaran kasnya. Hal ini menghambat perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang berakibat pada penurunan margin keuntungan.

Menurut Harjito dan Martono (2014:87) manajemen persediaan (*inventory management*) adalah kunci keberhasilan setiap perusahaan, baik bagi perusahaan makanan dan minuman maupun perusahaan dagang. Persediaan adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk dikelola oleh perusahaan disamping lainnya. Perusahaan makanan dan minuman mempertahankan persediaan, baik persediaan bahan baku maupun persediaan barang setengah jadi dalam jumlah tertentu selama masa produksi. Dalam perusahaan makanan dan minuman terdapat jenis-jenis persediaan seperti persediaan barang jadi (*inventory of finished goods*), persediaan barang setengah jadi (*inventory of work in process*) dan persediaan bahan baku atau bahan mentah (*inventory of raw material*). Sedangkan pada perusahaan dagang, persediaan yang ada merupakan persediaan barang dagangan (*inventory of merchandise*).

Beberapa hasil empiris tentang Profitabilitas masih belum konsisten, Satriya dan Putu (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Widiastuti (2019) mengatakan bahwa Satriya dan Putu (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian dari Karamina (2018) dan Widiastuti (2019) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, adapun Lestari (2016) hasil penelitiannya menyatakan perputaran piutang usaha memiliki nilai Sig. 0,177 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara perputaran piutang usaha terhadap *return on total assets*. Sufiana dan Ni Ketut (2013)

menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Lestari (2016) menyatakan dalam hasil penelitian antara lain bahwa perputaran persediaan memiliki nilai Sig. 0,588 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas perputaran persediaan terhadap variabel terikat *return on total*. Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian kembali tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latarbelakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?, (2) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?, (3) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?. Untuk dapat mengenai sasaran dan dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik, maka adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan. (2) Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. (3) Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Modal Kerja (Working Capital)

Modal kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan, dan modal kerja sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik secara berkesinambungan. Menurut Putra (2012), menyatakan bahwa Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan (*inventory*) atau seluruh aktiva lancar.

Formulasi dari *Net Working Capital Turnover* (NWCT) adalah sebagai berikut :

$$NWCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

### Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:182), perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah salah satu rasio yang mengukur atau mengevaluasi efektivitas modal kerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Artinya berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Rasio tersebut diukur dengan membandingkan rasio antara penjualan dan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Jika tingkat perputaran modal kerja rendah, maka perusahaan memiliki modal kerja yang terlalu banyak. Hal ini disebabkan oleh tingkat perputaran persediaan yang rendah atau piutang atau saldo kas yang besar. Demikian pula, jika tingkat perputaran modal kerja tinggi, mungkin karena tingkat perputaran persediaan yang tinggi, dan piutang atau saldo kas terlalu kecil.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

### Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2013:140-141) tingkat perputaran kas (*cash turnover*) digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat perputaran kas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010:114)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata modal kerja}}$$

### Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali

(Harjito dan Martono, 2014:204).Rumus yang digunakan menurut Kasmir (2013:176) untuk mencari Perputaran Piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Accounts Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang usaha Rata – rata}}$$

### Perputaran Persediaan

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:280) Persediaan adalah investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Dana yang ditanam pada persediaan ini berputar dalam satu periode yang digunakan untuk mengukur rasio yang disebut dengan perputaran persediaan. Rumus menurut (Kasmir, 2013:180) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata –rata persediaan}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan selama periode tertentu (Kasmir, 2013:196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas dapat di ukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) atau biasa di sebut juga *Return On Investment* (ROI). Secara matematis, ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

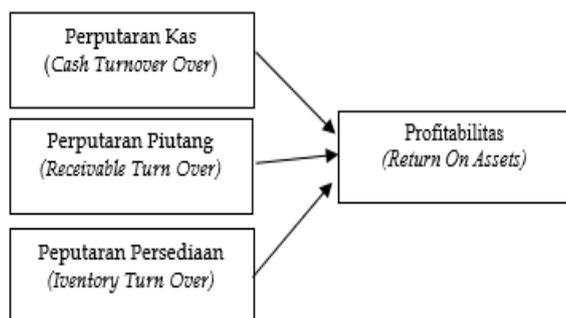
$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### Penelitian Terdahulu

Pertama, Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati(2013) menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.Secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Kedua, I Made Dian Satriya dan Putu Vivi Lestari(2014)Perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Ketiga, Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari(2015)Perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas.Arus kas, perputaran piutang, persediaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Keempat, Nurri Lestari (2016)perputaran kas memiliki nilai Sig. 0,009 yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap *return on total assets*.Perputaran piutang usaha memiliki nilai Sig. 0,177 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara perputaran piutang usaha terhadap *return on total assets*.Perputaran persediaan memiliki nilai Sig. 0,588 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas perputaran persediaan terhadap variabel terikat *return on total assets*. Kelima, Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) Analisis regresi menunjukkan, dimana secara simultan (WCT, CR, dan DTA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh. Keenam, Reni Atikah Karamina (2018)Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ketujuh, Widiastuti(2019)Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian tersebut, maka berikut merupakan rerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan penelitian ini.



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 = Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H2 = Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H3 = Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan berbagai macam perspektik sebagai rancangan penelitian. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian kali ini menggunakan *pooling* data karena pengambilan data dari beberapa perusahaan dan diambil dari beberapa tahun. *Pooling* data merupakan gabungan dari *time series* dan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka-angka. Penelitian ini juga berbentuk observasi karena peneliti mengumpulkan data dari mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan informasi data.

Penelitian ini merupakan studi kausal. Sehingga hubungan kausal, penyebab sebagai variabel bebas dan akibat sebagai variabel terikat. Dimana dalam penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai variabel terikat, sedangkan sebagai variabel bebasnya yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan data panel karena perusahaan yang diteliti lebih dari satu dan dalam periode waktu tertentu. Sugiyono (2014:148) menyatakan bahwa populasi dapat berupa objek dan subjek yang terbentuk berdasarkan kuantitas dan karakteristik tertentu dengan standart yang ditentukan oleh peneliti kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Populasi awal dari perusahaan makanan dan minuman sebanyak 31 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah beberapa bagian dari karakteristik setiap populasi yang ada dari semua jumlah populasi itu sendiri. Pengambilan sampel didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Menurut Sugiono (2015), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel

dengan beberapa pertimbangan tertentu seperti ciri – ciri atau sifat populasi dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih *representatif*. Beberapa kriteria pengambilan sampel dalam peneliti ini sebagai berikut: (1)Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2019. (2) Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019. (3)Perusahaan makanan dan minuman yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2019.

Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan yaitu dari jumlah 31 populasi perusahaan makanan dan minuman telah diperoleh 8 sampel penelitian perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Berikut nama perusahaan makanan dan minuman yang digunakan sebagai sampel yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
7	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIIESIA

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel

Dalam penelitian terdapat setidaknya dua variabel yang di teliti, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2015:38). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:39). Sedangkan variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, atau variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2013:39).

## Definisi Variabel Operasional

### Variabel Independen

#### Perputaran Kas (CTO)

Perputaran kas dapat digunakan untuk membayar semua tagihan dan modal kerja yang diperlakukan untuk biaya penjualan. Jika perputaran kas terlalu tinggi menunjukkan bahwa kas perusahaan terlalu kecil jika dibandingkan dengan penjualannya. Tingkat perputaran kas akan diukur dengan menggunakan rumus (Kasmir, 2010:114) yaitu:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata modal kerja}}$$

#### Perputaran Piutang (RTO)

Tingkat perputaran piutang menunjukkan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah siklus dana yang diinvestasikan dalam piutang ini dalam suatu periode. Perputaran

piutang merupakan perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Tingkat perputaran piutang dapat menggunakan rumus (Kasmir, 2013:176) yaitu:

$$\text{Accounts Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang usaha Rata - rata}}$$

### Perputaran Persediaan (ITO)

Perputaran persediaan adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan ini berputar dalam suatu periode. Perhitungan perputaran persediaan dapat menggunakan rumus (Kasmir, 2013:180), yaitu:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata -rata persediaan}}$$

### Variabel Dependen Profitabilitas (ROA)

Pengembalian aset dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Perhitungan ROA dapat menggunakan rumus (Kasmir, 2013:201) yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis data kuantitatif serta gambaran mengenai peristiwa yang terjadi di perusahaan. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi terhadap suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata - rata, minimum, maksimum, serta standar deviasi yang terdapat di dalam penelitian (Ghozali, 2018 : 2019 ).

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan alat SPSS yang digunakan untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada perusahaan makanan dan minuman. Model regresi linier berganda yang diteliti menggunakan persamaan berikut adalah:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sehingga persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{CTO} + \beta_2 \text{RTO} + \beta_3 \text{ITO} + e$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas
$\alpha$	= Konstanta
$X_1$	= Perputaran kas (CTO)
$X_2$	= Perputaran piutang (RTO)
$X_3$	= Perputaran persediaan (ITO)
e	= Residual atau Error

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah di dalam model regresi dapat digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Apabila variabel

tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Terdapat dua cara untuk melihat apakah model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, antara lain yaitu Pendekatan Kolmogorov Smirnov dan Pendekatan Grafik.

### **One Sample Kolmogorov Smirnov**

*Kolmogorof Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan sebagai berikut: (a)Nilai signifikansi  $\geq 5\%$  atau 0,05 maka distribusi normal. (b)Nilai signifikansi  $< 5\%$  atau 0,05 maka distribusi tidak normal.

### **Metode Grafik**

Cara lain untuk menguji normalitas data dengan metode grafik melihat data pada sumber diagonal pada grafik (*Normal P-Plot*) sebagai dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut :(a)Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, atau jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b)Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau jika grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2018:163).

### **Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat hasil uji dari VIF (*Variance Inflation Factor*) yang memiliki ketentuan sebagai berikut : (a)Nilai VIF  $< 10$  menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas. (b)Nilai VIF  $\geq 10$  menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas

### **Uji Autokorelasi**

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mengetahui adanya gejala autokorelasi maka menggunakan *Durbin Waston* (D-W) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (a)Apabila nilai DW menunjukkan angka  $< -2$  (lebih kecil) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menunjukkan autokorelasi yang bersifat positif. (b)Apabila nilai DW menunjukkan angka antara  $-2$  sampai  $+2$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menunjukkan autokorelasi tidak bersifat positif. (c)Apabila nilai DW menunjukkan angka  $> +2$  (lebih dari) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menunjukkan autokorelasi yang bersifat negatif.

### **Uji Heterokedatisitas**

Menurut Ghozali (2018:137) model regresi yang baik adalah yang *homokedatisitas* atau tidak terjadi *heterokedatisitas*. Dasar pengambilan keputusan *uji heterokedatisitas* adalah: (a)Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas. (b)Jika tidak ada pola tidak jelas dari titik-titik di dalam grafik yang dihasilkan, berarti tidak terjadi heterokedasitas (asumsi homokedasitas terpenuhi).

## Uji Kelayakan Model Uji Statistik (F)

Menurut (Ghozali, 2016:96) kriteria pengujian dengan menggunakan level of signifikan sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Ketentuan ketika terjadi penerimaan atau penolakan sebagai berikut: (1)p-value sebesar  $> 0,05$  (lebih dari) maka model regresi dapat disimpulkan bahwa terjadi penolakan atau tidak layak. (2)p-value sebesar  $< 0,05$  (kurang dari) maka model regresi dapat disimpulkan bahwa terjadi penerimaan atau layak.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi tujuannya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Koefisien determinan memiliki kriteria yaitu : (1)Jika nilai  $R^2$  semakin besar atau mendekati nilai 1 maka kontribusi pengaruh seluruh variabel independen semakin kuat terhadap variabel dependen sehingga pendekatan dapat dikatakan layak digunakan dalam penelitian. (2)Jika nilai  $R^2$  semakin kecil atau mendekati 0 maka kontribusi pengaruh seluruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen sehingga pendekatan dapat dikatakan tidak layak digunakan dalam penelitian.

## Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) melakukan pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh masing - masing antara variabel independen yang menerangkan variabel dependen. Untuk dapat menentukan pengaruh pada variabel independen dan variabel dependen, terdapat kriteria untuk mengetahui pengaruh yang ada adalah sebagai berikut: (1)Ketika tingkat signifikan menunjukkan angka  $< 0,05$  (kurang dari) maka H1 diterima dan H0 ditolak, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2)Ketika tingkat signifikansi menunjukkan angka  $> 0,05$  (lebih dari) maka H1 ditolak dan H0 diterima, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel *Cash Turnover (CTO) (X1)*, *Inventory Turnover (ITO) (X2)*, *Receivable Turnover (RTO) (X3)*, dan *Return On Asset (ROA) (Y)*. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CTO	40	-14,92	35,48	2,8652	7,30291
RTO	40	,00	132,84	20,5043	22,23269
ITO	40	,00	26,00	7,8733	6,38510
ROA	40	,03	0,53	,1504	,11635
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2021

Tabel 3 menyajikan rata-rata CTO, ITO, RTO dan ROA pada tahun 2015 sampai 2019. Dapat dilihat juga didalam tabel 10 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 40, rata-rata CTO yaitu sebesar 2,8652 dengan standar deviasi sebesar 7,30291, rata-

rata RTO sebesar 2,8652 dengan standar deviasi 22,23269, rata-rata ITO sebesar 7,8733 dengan standar deviasi 6,38510, dan rata-rata CTO, ITO, RTO berpengaruh positif terhadap ROA.

### Analisis Linier Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan tampak pada Tabel 4 dengan menggunakan program SPSS diperoleh dari sebagai berikut:

Tabel 4  
Analisis Linier Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,212	,022
	Perputaran Kas	,011	,700
	Perputaran Piutang	,000	,050
	Perputaran Persediaan	,004	,242

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi pada Tabel 11 maka dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 0,212 + (0,011CTO) + (0,000RTO) + (0,004ITO) + e$$

### Konstanta (a)

Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 0,212 artinya apabila variabel *Cash Turnover (CTO) (X1)*, *Inventory Turnover (ITO) (X2)*, *Receivable Turnover (RTO) (X3)*, dan dalam keadaan konstanta atau 0, maka nilai *Return On Assets (ROA) (Y)* nilainya sebesar 0,212.

### Koefisien Regresi Perputaran Kas

$\beta_1$  (koefisien regresi *X1*) sebesar 0,011 artinya variabel *Cash Turnover (CTO) (X1)* mengalami Penurunan Rp.1 maka nilai *Return On Assets (ROA) (Y)* akan turun sebesar 0,011 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

### Koefisien Regresi Perputaran Persediaan

$\beta_2$  (koefisien regresi *X2*) sebesar 0,000 artinya *Inventory Turnover (ITO) (X2)* mengalami penurunan Rp.1 maka *Return On Assets (ROA) (Y)* akan turun sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

### Koefisien Regresi Perputaran Piutang

$\beta_3$  (koefisien regresi *X3*) sebesar 0,014 artinya *Receivable Turnover (X3)* mengalami penurunan Rp. 1 maka nilai *Return On Assets (ROA) (Y)* akan turun sebesar 0,014 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1.012 dengan tingkat signifikan 0.257 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya karena  $0.257 > 0.05$  sehingga *Cash Turnover (CTO)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Receivable Turnover (RTO)*, dan *Return On Asset (ROA)* dapat

disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

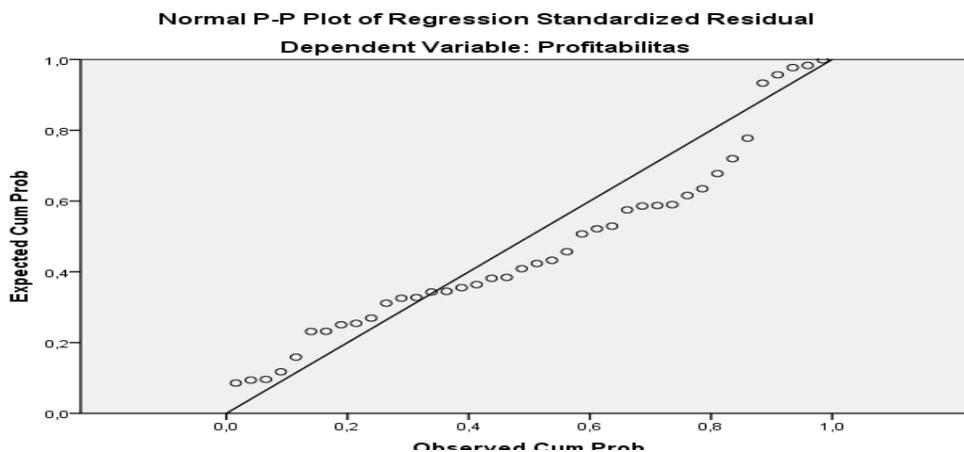
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08057152
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.012
Asymp. Sig. (2-tailed)		.257

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 2 grafik dibawah, penyebaran titik atau data berada disekitar diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.



**Gambar 2**

**Grafik Probability Plot**

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Model	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Perputaran Kas	.827	1.209	Tidak terjadi multikolinieritas
	Perputaran Piutang	.702	1.425	Tidak terjadi multikolinieritas
	Perputaran Persediaan	.828	1.208	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: Profitabilitas  
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengujian pada Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji *Durbin-Watson* dalam tabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 1,708. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi karena angka 1,708 terletak diantara -2 sampai +2, sehingga H0 diterima atau tidak ada autokorelasi.

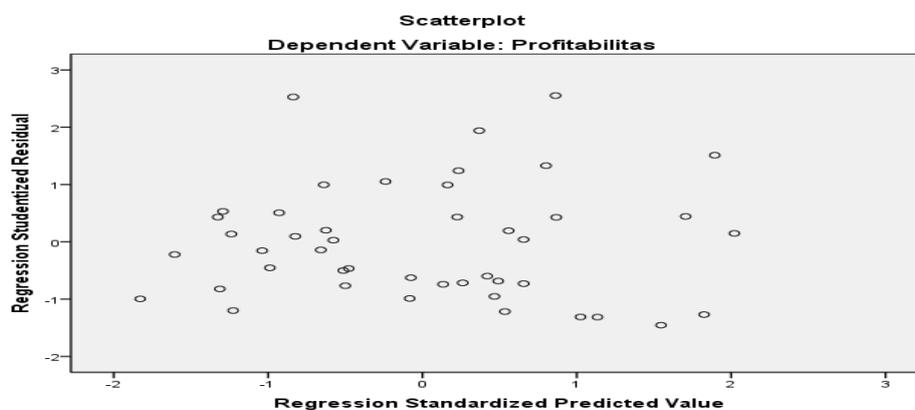
**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.708

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

### Uji Heterokedatisitas

Dari Gambar 3 grafik scatterplot terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas pada model regresi. Dapat juga diartikan sebagai model yang homokedatisitas atau tidak terjadi heterokedatisitas sehingga penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heterokedatisitas**  
Sumber: Data sekunder, diolah 2021

## Uji Kelayakan Modal

### Uji F

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 13,022 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa model layak untuk digunakan dalam penelitian. Sehingga variabel independen adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta variabel dependen profitabilitas memenuhi uji kelayakan model F.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.275	3	.092	13.022	.000a
	Residual	.253	36	.007		
	Total	.528	39			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran kas, Perputaran Piutang

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan pada hasil Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 52%. Hal ini berarti bahwa variabel independen adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempengaruhi variabel dependen adalah profitabilitas sebesar 52% sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721a	.520	.08386

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

### Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beberapa variabel dependen.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**

	Model	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	9.488	.000	
	Perputaran Kas	5.514	.000	Signifikan
	Perputaran Piutang	.365	.017	Signifikan
	Perputaran Persediaan	3.909	.032	Signifikan

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berikut ini penjelasan dari hasil Tabel 10:

### **Pengujian hipotesis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas**

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig) adalah 0.000. Artinya nilai signifikansi (Sig)  $(0.000) < (\alpha) 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang menunjukkan bahwa tingkat *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

### **Pengujian hipotesis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas**

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada Tabel 4 di atas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) yaitu 0.032. Berarti nilai signifikansi (Sig)  $(0.032) < (\alpha) 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang menyatakan *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

### **Pengujian hipotesis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas**

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4 di atas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) yaitu 0.032. Berarti nilai signifikansi (Sig)  $(0.032) < (\alpha) 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang menyatakan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *Cash Turnover* (CTO) terhadap variabel terikat profitabilitas. Dengan hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *Cash Turnover* (CTO) sebagai indikator perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada level 5%. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig)  $(0.000)$  lebih kecil dari  $(\alpha) 0.05$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi dengan adanya peningkatan *Cash Turnover* (CTO). Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara efisien. Menurut hasil analisis yang dilakukan oleh I Made Dian Satriya dan Putu Vivi Lestari (2014) penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *Receivable Turnover* (RTO) terhadap variabel terikat profitabilitas. Dengan hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) sebagai indikator perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada level 5%. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig)  $(0.017)$  lebih kecil dari  $(\alpha) 0.05$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi dengan adanya peningkatan *Receivable Turnover* (RTO). Kemudian disebabkan karena perusahaan dapat menagih piutang dengan cepat dan efisien, sehingga piutang tersebut kembali menjadi kas dan dapat dipergunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika perputaran piutang terus mengalami peningkatan hal ini menyebabkan profitabilitas *Return On Assets* (ROA) juga mengalami peningkatan. Penelitian ini telah didukung oleh Reni Atikah Karamina pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, kemudian

pengaruhnya terhadap profitabilitas menjelaskan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Dalam hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) sebagai indikator perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada level 5%. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) (0.032) lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 0.05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi dengan adanya peningkatan *Inventory Turnover* (ITO). Dampak positifnya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan harus memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga mengurangi biaya bunga, mengurangi biaya pemeliharaan dan penyimpanan gudang, serta menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, sehingga semua ini akan meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati yang menunjukkan bahwa persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada sektor perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 sebagai berikut : (1) *Cash Turnover* (CTO) merupakan indikator perputaran modal kerja yang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada level 5%. Adanya pengaruh yang positif artinya bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan maka akan menghasilkan penjualan yang tinggi. (2) *Receivable Turnover* (RTO) adalah indikator perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada level 5%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh peningkatan *Receivable Turnover* (RTO). Apabila perputaran piutang terus mengalami peningkatan dapat menyebabkan profitabilitas *Return On Assets* (ROA) juga mengalami peningkatan. (3) *Inventory Turnover* (ITO) adalah sebagai indikator perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada level 5%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi dengan adanya peningkatan *Inventory Turnover* (ITO). Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini telah dilakukan, namun masih memiliki beberapa keterbatasan dalam penerapan sebagai berikut : (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada penelitian ini hanya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sehingga masih banyak lagi variabel bebas yang dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas namun tidak digunakan dalam penelitian ini. (2) Penelitian ini hanya menggunakan periode 5 tahun pada perusahaan makanan dan minuman yaitu pada tahun 2015 - 2019. Sehingga masih banyak perusahaan yang belum diteliti terutama perusahaan yang belum *go public*. (3) Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan hasil penelitian, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1)Perusahaan sebaiknya bisa meningkatkan penjualannya setiap tahun, karena apabila pertumbuhan penjualannya tinggi maka laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk menutupi utang, karena semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka perusahaan akan membutuhkan banyak dana eksternal seperti utang untuk meningkatkan kualitas produknya. (2)Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel serta menambah periode pengamatan agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.Perusahaan sebaiknya dapat memperhatikan besarnya *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman karena apabila *return on assets* naik maka laba pada perusahaan akan lebih maksimal dan perusahaan mampu meminimalkan besarnya hutang pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P. R. 2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap NilaiPerusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2010-2017. *Journal of Enterpreneurship, Management, and Industry (JEMI)* 2(1): 48-60.
- Brighm, E. F dan J. F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan. Edisi: Kedelapan Buku 2*.Erlangga. Jakarta.
- Christiana, W, N Sintje, dan Ivonne S. Saerang. 2016. Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (2). Manado.
- Deni, I. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Dewi, L 2016.Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5( 1): 1-17.
- Esana, R., dan Darmawan, A. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas t+1. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 50(6): 201-210.
- Firnanti, F. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal PerusahaanManufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13(2) :119-128. STIE Trisakti.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Santoso, C,E,E 2013. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO). *Jurnal EMBA*. 1(4) : 1581-1590.
- Sari,N. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) Periode 2012-2015. *Jurnal Manajemen*.
- Satriya ,I,M,D dan Putu V,L. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan *Properti and Real Estate* di BEI periode 2009-2011. *Jurnal Manajemen* 3 (7) : 1927-1942.
- Sufiana ,N dan Ni Ketut P. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2008-2010. *Jurnal Manajemen* 2(4) : 451-467.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan Ekonomi*, Edisi keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

- Verena D.S dan A. H. Mulyo. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset,Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Journal Of Management* Vol. 2, No. 3, Tahun 2013, Hal. 1 ISSN : 2337-3792. Diponegoro
- Wibowo ,A.dan Sri W. 2012.Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen Fakultas Ekonom*3(1) : 49-58.
- Winahyuningsih, P., W., S. Kertati, dan H. Prasetyo. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia ISSN 1979-688.